

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
PKK TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA IBU PKK DI DESA
MEDAN ESTATE**

Dewi Khairani

Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan

dewikhairani660@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the implementation of the PKK entrepreneurship training program on the entrepreneurial skills of PKK members in Medan Estate Village. A quantitative approach with simple linear regression analysis was employed. The population consisted of 25 PKK members participating in the entrepreneurship training program. Since the population was limited, all participants were selected as the sample using the saturated sampling technique. Data were collected through a questionnaire that had been validated by expert validators and confirmed to be reliable. Data analysis included descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, simple linear regression, the t-test, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that the implementation of the PKK entrepreneurship training program had a positive and significant effect on the entrepreneurial skills of PKK members, as indicated by a t-value of 3.431, exceeding the t-table value of 2.069, and a significance value of 0.002 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) was 0.339, indicating that the implementation of the training program contributed 33.9% to entrepreneurial skills, while 66.1% was explained by other factors. It can be concluded that the implementation of the PKK entrepreneurship training program has a positive and significant effect on the entrepreneurial skills of PKK members in Medan Estate Village.

Keywords: Training Program Implementation, Entrepreneurship Training, Entrepreneurial Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 25 ibu PKK yang mengikuti program pelatihan kewirausahaan di Desa Medan Estate. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi validitas isi (*content validity*) oleh validator ahli dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro–Wilk*, regresi linear sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate dengan nilai *t* hitung 3,431 $>$ *t* tabel 2,069 dan nilai signifikansi 0,002 $<$ 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap tingkat keterampilan berwirausaha, sedangkan 66,1%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Pelatihan, Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha.

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Upaya pemberdayaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian masyarakat. Dalam konteks pendidikan masyarakat, pelatihan menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pendidikan masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang banyak diterapkan di masyarakat adalah pelatihan. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi. Berbeda dengan pendidikan formal yang lebih menekankan aspek

akademik, pelatihan lebih berorientasi pada penguasaan kompetensi yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Oleh karena itu, pelatihan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan kemampuan individu secara praktis dan berkelanjutan.

Pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelatihan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha, menghasilkan produk yang bernilai jual, mengelola usaha, serta melakukan pemasaran. Dengan demikian, pelatihan menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang terus dikembangkan di Indonesia adalah melalui Program

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan gerakan nasional yang berfokus pada pemberdayaan keluarga melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya perempuan. Selain berperan dalam pembinaan keluarga, PKK juga mendorong peningkatan kemandirian ekonomi melalui berbagai kegiatan produktif, salah satunya pelatihan kewirausahaan. Program ini diharapkan mampu membekali anggota PKK dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui berbagai program pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya, PKK tidak hanya berorientasi pada pembinaan keluarga, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas perempuan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah pelatihan kewirausahaan yang bertujuan membangun kemampuan anggota PKK agar mampu menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Melalui pelatihan kewirausahaan, anggota PKK diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, serta keterampilan praktis dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain memberikan manfaat bagi individu, peningkatan keterampilan berwirausaha juga diharapkan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di tingkat desa.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali peluang usaha, menghasilkan produk, menyusun perencanaan usaha, serta memasarkan hasil usahanya. Pelaksanaan pelatihan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan pelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, metode pembelajaran yang digunakan, kompetensi fasilitator, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Apabila seluruh komponen tersebut dilaksanakan secara optimal, pelatihan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan keterampilan berwirausaha peserta.

Di Desa Medan Estate, program pelatihan kewirausahaan telah dilaksanakan sebagai salah satu

bentuk pemberdayaan bagi ibu PKK. Pelatihan ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berwirausaha peserta masih bervariasi. Sebagian peserta telah mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide usaha, melakukan pemasaran produk, maupun mengelola usaha secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pelatihan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berwirausaha peserta.

Secara teoritis, Knowles, Holton, dan Swanson (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa akan berlangsung lebih efektif apabila materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, pengalaman, dan permasalahan yang dihadapi peserta. Selain itu, Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta setelah mengikuti proses pembelajaran. Kedua teori tersebut memberikan landasan bahwa pelaksanaan pelatihan yang dirancang secara tepat berpotensi

meningkatkan keterampilan peserta, termasuk dalam bidang kewirausahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Rosyidah dan Arida (2024) menemukan bahwa pendampingan ekonomi kreatif kepada anggota PKK mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Penelitian Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha produktif. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan.

Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Evaluasi tersebut penting karena keberhasilan suatu pelatihan tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan, tetapi juga dari perubahan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Apabila pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik, peserta diharapkan mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam menerapkan hasil pelatihan pada kegiatan usaha yang

dijalankan. Sebaliknya, apabila pelaksanaan pelatihan belum optimal, maka tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan juga belum dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan program pelatihan terhadap tingkat keterampilan berwirausaha menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pelatihan dalam menyusun program pemberdayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas pelatihan atau pendampingan kewirausahaan secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate masih terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh pelaksanaan program pelatihan terhadap keterampilan berwirausaha sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pelaksanaan program pelatihan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan

program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate. Penelitian dilaksanakan di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PKK yang mengikuti program pelatihan kewirausahaan di Desa Medan Estate sebanyak 25 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK (X), sedangkan variabel terikat adalah tingkat keterampilan berwirausaha (Y). Data dikumpulkan menggunakan angket yang masing-masing terdiri atas 25 butir pernyataan untuk variabel X dan 25 butir pernyataan untuk variabel Y. Instrumen disusun menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh validator ahli dan dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen variabel pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,796, sedangkan instrumen tingkat keterampilan berwirausaha memperoleh nilai 0,871, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,60.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah responden kurang dari 50 orang. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan

Estate. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	t	Sig.
Constant	19,698	-	-
Pelaksanaan Program Pelatihan Kewirausahaan PKK (X)	0,724	3,431	0,002

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi $Y = 19,698 + 0,724X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,724 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK akan meningkatkan tingkat keterampilan berwirausaha sebesar 0,724 satuan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate.

Kemudian, besarnya kontribusi variabel pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan

berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,582	0,339	0,310

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate, sedangkan 66,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara terencana, didukung materi yang sesuai, metode pembelajaran yang tepat, fasilitator yang kompeten, serta sarana pelatihan yang memadai mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha peserta. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan pelatihan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berwirausaha tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program pelatihan yang diterima peserta. Pelatihan yang dirancang secara sistematis memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan kemampuan praktis, serta membangun kepercayaan diri dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi peserta. Semakin baik kualitas pelaksanaan pelatihan, semakin besar peluang peserta untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Knowles, Holton, dan Swanson (2015) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung model evaluasi pelatihan Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2021) yang menjelaskan bahwa pelatihan yang efektif akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selain menekankan pentingnya pengalaman belajar, teori andragogi juga menjelaskan bahwa peserta didik dewasa memiliki kebutuhan untuk belajar berdasarkan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Dalam penelitian ini, kebutuhan tersebut tercermin dari keinginan ibu PKK untuk memperoleh keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan yang memberikan kesempatan praktik secara langsung serta diskusi mengenai permasalahan usaha menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan keterampilan berwirausaha peserta.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Rosyidah dan Arida (2024) yang menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan usaha. Persamaan penelitian tersebut terletak pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terbukti memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap peningkatan keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan

kewirausahaan merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh materi pelatihan yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran, keterlibatan peserta selama pelatihan, serta adanya kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah diperoleh. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan perlu dirancang secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berwirausaha ibu PKK. Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan perlu terus ditingkatkan melalui penyempurnaan materi, peningkatan kompetensi fasilitator, serta pendampingan yang berkelanjutan agar manfaat pelatihan dapat dirasakan secara optimal oleh peserta.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara program pelatihan kewirausahaan PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berwirausaha memerlukan pelaksanaan pelatihan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada

proses pendampingan, praktik langsung, serta evaluasi hasil belajar peserta. Oleh karena itu, penyelenggara pelatihan diharapkan mampu menyusun program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta dengan mengembangkan materi yang aplikatif, metode pembelajaran yang partisipatif, serta pendampingan pascapelatihan sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate. Semakin baik pelaksanaan program pelatihan, semakin tinggi pula tingkat keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh peserta. Pelaksanaan program pelatihan memberikan kontribusi sebesar 33,9% terhadap tingkat keterampilan berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang berperan dalam meningkatkan keterampilan

berwirausaha ibu PKK. Maka, kualitas pelaksanaan pelatihan perlu terus ditingkatkan melalui penyempurnaan materi, metode pembelajaran, kompetensi fasilitator, serta pendampingan berkelanjutan agar manfaat pelatihan dapat dirasakan secara optimal oleh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kabeer, N. (2012). *Women's economic empowerment and inclusive growth*. DFID.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2021). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. ATD Press.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult learning: Linking theory and practice*. Jossey-Bass.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang

- Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. (2013). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan usaha produktif berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 56–67.
- Rochman, M., Pardiman, & Anwar, B. (2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program PKK. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 245–255.
- Rosyidah, A., & Arida, V. (2024). Pendampingan Ekonomi Kreatif PKK Dusun Karangpoh Guna Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Kommunity Online*, 5(2),
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Pelatihan kewirausahaan sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 89–98.
- Jurnal :**
- Baldwin, T. T., & Ford, J. K. (1988). Transfer of training: A review and directions for future research. *Personnel Psychology*, 41(1), 63–105.
- Burhanuddin, A., Siregar, R., & Lestari, D. (2025). Enhancing entrepreneurial literacy of PKK women through agropreneurship-based training. *Journal of Universal Community Empowerment Provision*, 4(1), 15–27.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: